

ABSTRAK

Susi Susanti Simanjuntak, NIM 3113122044, “Tradisi *Cap Go Meh* Pada Etnis Tionghoa di Desa Sei Bilah Kecamatan Sei Lapan Kabupaten Langkat- P. Brandan”

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk dan pergeseran tradisi *Cap Go Meh* yang dilakukan masyarakat etnis Tionghoa di Kelurahan Sei Bilah Timur – Pangkalan Brandan dan upaya melestarikan tradisi *Cap Go Meh* di Kelurahan Sei Bilah Timur Kecamatan Sei Lapan Kabupaten Langkat- P. Brandan.

Metode penelitian dalam pembuatan skripsi ini adalah deskriptif kualitatif karena menggambarkan gejala sosial yang ada. Data diperoleh melalui penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data dengan observasi dan wawancara. Informan di pilih secara purposive sampling dengan demikian yang menjadi informan adalah umat vihara/klenteng yang merayakan *cap go meh* yang kontak langsung ataupun tidak langsung dengan tradisi *cap go meh*. Suhu 1 orang, Penjaga klenteng 2 orang dan umat 4 orang. Lokasi penelitian dilakukan di Kelurahan Sei Bilah Timur-Pangkalan Brandan dimana lokasi ini di terdapat banyak Etnis Tionghoa. Adapun Teori yang mendukung dalam penelitian ini adalah teori religi, karena teori religi ini berkaitan dengan judul yang penulis tuliskan dimana Perayaan *Cap Go Meh* digolongkan dalam sistem upacara keagamaan Seperti dijelaskan sebelumnya bahwa upacara keagamaan sebuah perwujudan dalam religi. Metode pengumpulan data yang di gunakan adalah metode wawancara dan metode dokumentasi.

Hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini ialah persiapan-persiapan yang dilakukan dalam rangka diadakannya tradisi *Cap Go Meh* ialah biasanya masyarakat membuat masakan Lontong *Cap Go Meh*. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan di rumah dalam rangka diadakannya tradisi *Cap Go Meh* antara lain berkumpul dengan keluarga dengan menikmati sajian lontong *Cap Go Meh* serta makanan lain seperti kue keranjang, membagikan angpao dan berdoa mendoakan kerabat/ saudara yang telah meninggal. Kegiatan yang dilakukan di Klenteng dalam rangka di adakannya tradisi *Cap Go Meh* antara lain mengadakan sembayang dan doa bersama umat, mengadakan festival liong, barongsai dan wayang photehi.

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah bahwa Pergeseran pada perayaan tradisi *Cap Go Meh* adalah pada atraksi sayat lidah ini disebabkan karena kurangnya biaya dan juga tidak mempunya pihak vihara dalam membayar orang yang ahli dalam melakukan atraksi tersebut dan juga di dukung karena atraksi ini akan menimbulkan kesombongan pada tokoh yang melakukan atraksi tersebut. Dan upaya masyarakat etnis Tionghoa di Pangkalan Brandan dalam melestarikan tradisi *Cap Go Meh* ialah mengadakan berbagai kegiatan yang diantara di lakukan di rumah dan Klenteng.

Kata Kunci :Tradisi, *Cap Go Meh*, Etnis Tionghoa